

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin Brainstorming* terhadap Kemampuan Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII SMPN 17 Batanghari

Melly Pebriyanti¹, Rustam², Rasdawita³

Universitas Jambi

Correspondence Email: mellyfbr02@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan mengulas karya fiksi peserta didik kelas VIII SMPN 17 Batanghari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental*. Dua kelompok digunakan dalam penelitian ini: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe RRB memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengulas karya fiksi pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang mencapai 81,41, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 73,43. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe RRB terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengulas karya fiksi peserta didik kelas VIII SMPN 17 Batanghari.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Round Robin Brainstorming*, Kemampuan Mengulas Karya Fiksi

Abstract: This research aims to determine the significant influence of implementing the *Round Robin Brainstorming* (RRB) type cooperative learning model on the ability to review fiction works of class VIII students at SMPN 17 Batanghari. This research uses a quantitative approach with a *Quasi Experimental* design. Two groups were used in this research: an experimental group and a control group, with a *Pretest-Posttest Control Group Design*. The research results show that the application of the RRB type cooperative learning model has a significant influence on increasing students' ability to review works of fiction. This is proven by the average score for the experimental class which reached 81.41, while the control class only reached 73.43. Thus, the RRB type cooperative learning model has proven to be effective in improving the ability to review works of fiction of class VIII students at SMPN 17 Batanghari.

Keywords: Cooperative Learning Model, *Round Robin Brainstorming*, Ability to Review Fiction Works

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan kemampuan dan pengetahuan peserta didik. Proses belajar-mengajar yang efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik. Kemampuan belajar dapat diamati melalui berbagai aspek, termasuk pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, respons emosional, hubungan sosial, kesehatan jasmani, nilai etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah mengikuti proses pembelajaran akan menunjukkan perubahan dalam perilakunya dalam satu atau lebih dari aspek tersebut sebagai hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. Salah satu aspek yang mempengaruhi kemampuan belajar adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas. Menurut (Poni & Et.al, 2022) mengetahui model pembelajaran secara mendalam bisa mempengaruhi keberhasilan dari diri masing-masing peserta didik pada proses pembelajaran. Model pembelajaran merujuk pada pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, mencakup di dalamnya tujuan pengajaran, langkah-langkah dalam proses pembelajaran, konteks pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Afandi et al., 2013).

Pada masa sekarang, terdapat beragam model pembelajaran yang diaplikasikan dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif, yang menekankan pada kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) Model pembelajaran kooperatif melibatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok kecil yang bekerja sama secara kolaboratif. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Konsep heterogen di sini merujuk pada perbedaan dalam latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, dan bahkan mungkin etnisitas. Tujuannya adalah mengajarkan peserta didik untuk menerima perbedaan dan bekerja bersama teman-teman yang memiliki latar

belakang yang beragam.

Proses pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk tidak bersaing, melainkan menekankan kerja sama, yang merujuk pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau memberikan bantuan antara sesama dalam suatu struktur kerja sama teratur. Di mana keberhasilan kerja sama sangat bergantung pada keterlibatan aktif dari setiap anggota kelompok. Menurut (Slavin, 2008) keaktifan dalam kelompok memungkinkan terjadinya pertukaran ide, sesuai prinsip-prinsip konstruktivisme. Peserta didik memiliki peluang untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dalam menerapkan ide-ide mereka. Ini merupakan kesempatan bagi peserta didik menciptakan kesempatan bagi mereka untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pembelajaran mengemukakan dan menerapkan ide-ide adalah model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB).

RRB merupakan bentuk dari pengembangan metode diskusi. Diskusi adalah membahassuatu masalah oleh sejumlah anggota kelompok, setiap anggota kelompok bebas untuk menyumbangkan ide, saran, pendapat, informasi yang dimiliki, dan gagasan. Setiap anggota bebas untuk menanggapi, didukung, atau bahkan tidak sepihak. Sedangkan dalam RRB semua ide atau gagasan ditampung oleh ketua kelompok dan hasilnya kemudian dijadikan peta gagasan. Hasil dari peta gagasan menjadi kesepakatan bersama dalam kelompok. Menurut (Danajaya, 2010), pembelajaran RRB dirancang untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lainnya. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam menyumbangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar (Hasibuan & Moedjiono, 2008).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti tipe RRB, diharapkan dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, terutama pada materi mengulas karya fiksi. Namun, belum ada cukup bukti atau penelitian yang memadai yang mengeksplorasi secara khusus pengaruh model ini terhadap hasil belajar peserta didik pada materi mengulas karya fiksi, terutama pada tingkat kelas VIII di SMPN 17 Batanghari. Selain itu, mengingat perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia yang menekankan pada penerapan metode pembelajaran inovatif, penelitian tentang pengaruh model pembelajaran RRB menjadi semakin penting. Apakah model pembelajaran ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan pencapaian peserta didik dalam mengulas karya fiksi menjadi pertanyaan yang perlu dijawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 17 Batanghari.

LANDASAN TEORI

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki perbedaan dengan metode pembelajaran kelompok. Terdapat elemen-elemen dasar dalam pembelajaran kooperatif yang membedakannya dari pembelajaran kelompok yang dilakukan tanpa perencanaan. Implementasi prinsip-prinsip dasar dari sistem pembelajaran kooperatif secara tepat akan memungkinkan guru untuk mengelola kelas dengan lebih efisien. Dalam pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada pembelajaran dari guru kepada peserta didik, melainkan peserta didik juga dapat saling membantu dalam proses pembelajaran. Menurut (Sholihatin & Raharjo, 2009) pada dasarnya, pembelajaran kooperatif merujuk pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau memberikan bantuan antar sesama dalam suatu struktur kerja sama yang terorganisir. Ini melibatkan dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam suatu kerangka kerja sama terstruktur, di mana keberhasilan kerja sama sangat bergantung pada partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok.

Pengertian *Round Robin Brainstorming*

Round robin brainstorming (RRB) adalah suatu metode atau teknik dalam melakukan sesi

Melly Pebriyanti, Rustam, Rasdawita. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming terhadap Kemampuan Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII SMPN 17 Batanghari

brainstorming di mana setiap anggota kelompok secara berurutan memberikan ide atau kontribusi mereka. Proses ini dilakukan secara putaran, di mana setiap orang memiliki giliran untuk memberikan sumbangan ide tanpa interupsi dari anggota lainnya. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dan berkontribusi. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Mengulas Karya Fiksi

Karya fiksi merujuk pada bentuk tulisan yang mengandung unsur imajinasi dan fiksi. Ini mencakup cerita atau narasi yang dibuat oleh penulis untuk menghibur, menyampaikan pesan, atau menciptakan dunia imajinatif. Karya fiksi dapat berupa novel, cerpen, drama, atau bentuk tulisan lainnya yang menciptakan pengalaman membaca yang unik dan mendalam. Penulis karya fiksi menggunakan imajinasi dan kreativitas untuk menciptakan karakter, setting, dan plot yang mungkin tidak terjadi dalam kehidupan nyata. Tujuannya bisa bermacam-macam, termasuk menghibur pembaca, menyampaikan pesan moral, atau menciptakan pengalaman emosional yang mendalam. Walaupun karya fiksi merupakan narasi yang diciptakan oleh imajinasi penulis, terdapat nilai-nilai pembelajaran yang signifikan di dalamnya terkait dengan cara mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif ini adalah *Quasi Experimental Design*, yang mendekati eksperimen tetapi tidak sepenuhnya memenuhi kriteria eksperimen sesungguhnya (eksperimen semu). Dalam penelitian ini, digunakan dua kelompok: eksperimen dan kontrol, dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII sebanyak 4 kelas dengan jumlah 102 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII A sebanyak 32 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebanyak 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 peserta didik di SMPN 17 Batanghari. Kemudian data diolah dengan menggunakan teknik analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test (*Quasi Experimental Design*). Pre-test dilakukan sebelum diberikan perlakuan untuk melihat kondisi awal dari kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian diberi perlakuan pada kelas eksperimen, yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe RRB. Sedangkan pada kelas kontrol, menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan pada kedua kelas, maka tahap akhir dari penelitian adalah melakukan post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh model pembelajaran RRB terhadap kemampuan mengulas karya fiksi kelas VIII SMPN 17 Batanghari. Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah nilai dari kelompok sampel yang menggunakan 2 kelas, yaitu VIII A sebagai kelas kontrol dan VIII B sebagai kelas Eksperimen. Jumlah peserta didik pada kedua kelas tersebut sama, yaitu berjumlah 32 peserta didik di setiap kelas. Penelitian dilakukan pada tanggal 12 Maret 2024 – 1 April 2024. Berikut hasil dari deskripsi data pre-test dan pos-test kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	32	25	85	58.75	19.797
Post-test Eksperimen	32	70	95	81.41	6.983
Pre-test Kontrol	32	30	90	67.34	16.558
Post-test Kontrol	32	50	90	73.44	10.115
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel deskriptif statistik tersebut, dapat diketahui bahwa pre-test yang dilakukan di kelas eksperimen memperoleh nilai minimum sebesar 25 dan nilai maksimum 85 dengan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 19,797. Sedangkan pada post-test kelas eksperimen, memperoleh nilai minimum sebesar 70 dan nilai maksimum 95 dengan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 6,983. Pada perhitungan kelas kontrol di atas, dapat dilihat dari hasil pre-test yang dilakukan memperoleh nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 90 dengan simpangan baku (*Std. Deviation*) 16,558. Kemudian dari hasil post-test kelas kontrol memperoleh nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 90 dengan simpangan baku (*Std. Deviation*) 10,115.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro Wilk* pada *software SPSS Statistics 21*. Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Tests of Normality

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-test Eksperimen	.908	32	.010
Post-test Eksperimen	.921	32	.022
Hasil	.935	32	.055
Pre-test Kontrol			
Post-test Kontrol	.952	32	.161

Dari data yang terdapat dalam tabel tersebut, diperoleh hasil pre-test kelas kontrol adalah 0,055 yang lebih besar dari 0,05. Hasil post-test kelas kontrol 0,161 lebih besar dari 0,05. Kemudian, untuk hasil pre-test kelas eksperimen 0,010 yang lebih besar dari 0,05 dan hasil post-test kelas eksperimen adalah 0,022 lebih besar dari 0,05. Dari semua hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistics 21* untuk menguji data dari dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari uji homogenitas yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Based on Mean	3.652	1	62	.061
Based on Median	2.846	1	62	.097
Based on Median and with adjusted df	2.846	1	55.077	.097
Based on trimmed mean	3.560	1	62	.064

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa data yang diperoleh yaitu memiliki signifikansi (Sig) *Based on Mean* kemampuan mengulas karya fiksi sebesar 0,061 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh di kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji t. uji t dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe RRB terhadap kemampuan mengulas karya fiksi pada peserta didik kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan uji persyaratan analisis statistik yang telah dilakukan, di mana diperoleh data yang berdistribusi normal dan kedua sampel bersifat homogen, maka uji t dapat dilakukan. Dengan demikian, data dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* pada SPSS Statistics 21. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh dan signifikan apabila jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{sig.} < 0,05$.

Tabel 4 Hasil Uji T

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas Eksperimen	32	81.41	6.983	1.234
Hasil Belajar Kelas Kontrol	32	73.44	10.115	1.788

Berdasarkan nilai *mean* dari hasil post-test di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe RRB pada kelas eksperimen. Nilai *mean* kelas eksperimen adalah 81,41 sedangkan nilai *mean* kelas kontrol adalah 73,44.

Tabel 5 Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	3.652	.061	3.667	62	.001	7.969	2.173	3.625	12.312
Hasil Equal Belajar variances not assumed			3.667	55.080	.001	7.969	2.173	3.614	12.323

Berdasarkan dari perhitungan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t- hitung sebesar 3,667 > 1,770 t-tabel dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe RRB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengulas karya fiksi pada peserta didik kelas VIII SMPN 17 Batanghari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe RRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengulas karya fiksi pada peserta didik kelas VIII SMPN 17 Batanghari. Kemampuan mengulas karya fiksi pada peserta didik kelas VIII B sebagai kelas eksperimen setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe RRB mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O.P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Dananjaya, U. (2010). Media Pembelajaran Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hasibuan, J.J., & Moedjiono. (2008). Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Poni, F., Kamarudin., Rustam. (2022). Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dalam Menulis Teks Puisi Di SMP. *Lentera*, 21(1), 301–316.
- Slavin, R. E. (2008). Cooperatif Learning (Teori, riset, praktik). Bandung: Nusa Media.
- Solihatin, E., & Raharjo. 2009. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi Kedua, Cetakan ke-4. Bandung: ALFABETA.